

HALAMAN SAMPUL
LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS NILAI SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, DAN
SIPAKAINGE DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MAHASISWA ILMU KEOLAHRAAGAN



TIM PENGUSUL

KETUA	:	Muhammad Sulfa, S.Pd., M.Pd.	NIDN	:	0903089101
ANGGOTA	:	A.Ine Aprilia Damai, S.Or.,M.Or.	NIDN	:	0902049701
		A.Novry Arfandi Saputra	NIM	:	2489201008
		Aldy Saputra	NIM	:	2489201009
		Adelvin Sangkalabu	NIM	:	2389201002

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAAGAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA

1. Judul Kegiatan : Analisis Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Ilmu Keolahragaan
2. Ketua Tim Penelitian :
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Sulfa, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIDN : 0903089101
 - c. Jabatan/golongan : Dosen Tetap
 - d. Program Studi : Ilmu Keolahragaan
 - e. Bidang Keahlian : Pencak Silat
 - f. Alamat Surel : muhammadsulfasport@gmail.com
- Anggota Tim Penyusul :
 - a. Jumlah Anggota : 4
 - b. Nama Anggota 1/ Bidang Keahlian : A.Ine Aprilia Damai, S.Or.,M.Or.
 - c. Nama Anggota 2/ Bidang Keahlian : A.Novry Arfandi Saputra
- Lokasi Kegiatan :
 - a. Wilayah mitra (Desa/Kecamatan) : Walenae, Kecamatan Tanete Riattang
 - b. Kabupaten Kota : Bone
 - c. Privinsi : Sulawesi Selatan
- Luaran Yang dihasilkan : Hubungan Aktivitas Fisik, Status Gizi, dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Ilmu Keolahragaan
- Periode Pelaksanaan : 20 Oktober 2024 – 20 November 2024

Menyetujui
Dekan



Dr. M. Awaluddin A., S.Sos, M.Si.
NIDN. 0922098505

Bone 27 November 2024
Ketua Penelitian



Muhammad Sulfa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0903089101

Mengetahui
Ka. LPPM



Dr. Yusriadi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. LATAR BELAKANG	5
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. KAJIAN TEORI	14
B. KERANGKA BERFIKIR	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	19
B. LOKASI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	20
D. TEKNIK PENGENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	23
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
BAB V	29
PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, terampil dalam bidang keilmuan, serta memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Perguruan tinggi tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan dan kompetensi profesional, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap, etika, tanggung jawab, dan kesadaran sosial mahasiswa (Yunitarini & Ardianingsih, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Yang menegaskan bahwa perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan individu yang berilmu, kreatif, berbudaya, toleran, demokratis, tangguh, dan berani memperjuangkan kebenaran demi kepentingan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai kelompok terdidik berada dalam situasi sosial yang terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan pola interaksi yang semakin terbuka memberikan banyak manfaat dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman. Akan tetapi, perubahan tersebut juga dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, khususnya dalam hal kesantunan, kepedulian, kebersamaan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Apabila tidak diimbangi dengan pembentukan karakter yang kuat, mahasiswa dapat mengalami

pergeseran nilai dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu menanamkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai moral, norma sosial, dan budaya masyarakat (Arbiani & Juraidah, 2025).

Dalam pendidikan keolahragaan, aspek karakter memiliki peran yang sangat besar. Mahasiswa Ilmu Keolahragaan tidak cukup hanya menguasai pengetahuan tentang olahraga, teknik gerak, kebugaran, dan keterampilan fisik. Mereka juga perlu memiliki sikap sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, menghormati orang lain, serta mampu mengendalikan emosi. Nilai-nilai tersebut diperlukan dalam proses perkuliahan, kegiatan praktik, latihan, pertandingan, organisasi, dan aktivitas sosial lainnya (Wendri Maryadi, 2026). Olahraga pada dasarnya dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter karena di dalamnya terdapat aturan, kerja sama, kompetisi, kepemimpinan, ketekunan, dan penghargaan terhadap orang lain (Zai et al., 2026).

Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Bone juga dipersiapkan untuk terjun ke berbagai bidang pekerjaan, seperti pelatih, instruktur kebugaran, tenaga pendidik, pengelola kegiatan olahraga, peneliti, serta praktisi di bidang olahraga. Berbagai profesi tersebut menuntut keahlian sekaligus integritas moral. Seorang lulusan Ilmu Keolahragaan diharapkan mampu memperlakukan atlet, peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat secara adil dan manusiawi. Mereka juga perlu mampu menghargai perbedaan, menerima pandangan orang lain, memberikan arahan dengan bijaksana, dan menunjukkan sikap sportif dalam setiap

situasi. Oleh sebab itu, pembentukan karakter mahasiswa perlu diperkuat melalui nilai-nilai yang berasal dari budaya dan kehidupan sosial masyarakat (Saputra et al., 2023).

Kearifan lokal merupakan salah satu sumber nilai yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter. Kearifan lokal memuat pengetahuan, aturan, kebiasaan, etika, dan pandangan hidup yang telah berkembang serta diwariskan secara turun-temurun (Maisaroh et al., 2022). Dalam masyarakat Bugis terdapat nilai budaya yang dikenal dengan istilah **sipakatau**, **sipakalebbi**, dan **sipakainge** (Khaeruddin et al., 2022a). Ketiga nilai tersebut mengajarkan cara membangun hubungan sosial yang saling menghargai, menjaga martabat, memperkuat kepedulian, dan menumbuhkan tanggung jawab bersama.

Nilai **sipakatau** berarti saling memanusiakan manusia. Nilai ini menempatkan setiap individu sebagai pribadi yang memiliki harga diri dan kedudukan yang harus dihormati. Perbedaan latar belakang, kemampuan, status sosial, dan kedudukan tidak boleh menjadi alasan untuk memperlakukan seseorang secara tidak adil (Maisuri, 2022a). Dalam lingkungan mahasiswa Ilmu Keolahragaan, sipakatau dapat diwujudkan melalui sikap menghargai teman, tidak meremehkan kemampuan orang lain, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok, serta menjaga hubungan yang baik dengan dosen, pelatih, atlet, dan masyarakat. Penerapan nilai ini dapat membentuk interaksi yang lebih manusiawi dan berkeadilan.

Nilai **sipakalebbi** mengandung makna saling menghormati, menghargai, dan memuliakan sesama. Sikap ini dapat ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang santun, kesediaan mendengarkan pendapat, penghargaan terhadap kelebihan orang lain, serta kemampuan menjaga etika dalam pergaulan. Bagi mahasiswa Ilmu Keolahragaan, sipakalebbi dapat diterapkan dengan menghormati dosen dan pelatih, menghargai rekan satu tim dan lawan bertanding, menerima hasil pertandingan secara sportif, serta menyampaikan kritik tanpa merendahkan orang lain. Nilai ini dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh penghormatan (JANNAH, 2023).

Nilai **sipakainge** berarti saling mengingatkan agar tetap berada pada jalan yang benar. Nilai ini mengandung unsur kepedulian, keberanian, dan tanggung jawab sosial. Seseorang tidak membiarkan orang lain melakukan kesalahan tanpa memberikan nasihat atau teguran yang baik. Dalam kehidupan mahasiswa, sipakainge dapat diterapkan dengan saling mengingatkan untuk disiplin, menaati aturan perkuliahan, menjaga keselamatan dalam kegiatan olahraga, menghindari kecurangan, dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai. Nasihat maupun teguran tersebut perlu disampaikan secara bijaksana, santun, dan tetap menjaga perasaan serta martabat orang yang diingatkan (Hidayah, 2024).

Ketiga nilai budaya tersebut sangat berkaitan dengan karakter yang dibutuhkan dalam dunia olahraga. Sipakatau dapat menumbuhkan sikap peduli, adil, dan menghargai kemanusiaan. Sipakalebbi dapat memperkuat kesantunan, toleransi, penghormatan, dan sportivitas. Sementara itu, sipakainge dapat

membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berani menyampaikan kebenaran (Hidayat, 2021). Apabila ketiga nilai tersebut dipahami serta diterapkan secara terus-menerus, mahasiswa dapat memiliki pedoman moral dalam menjalani kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, pertandingan, organisasi, dan kehidupan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pembentukan karakter. Penelitian Khaerani, Arisal, dan Rukka menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut memiliki kontribusi dalam pengembangan karakter. Namun, penerapannya masih memerlukan penguatan dan kesadaran yang lebih baik dari peserta didik. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa nilai budaya perlu dibiasakan secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Khaerani et al., 2025). Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa sipakatau dapat digunakan sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial yang menghormati martabat manusia.

Walaupun penelitian mengenai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge telah banyak dilakukan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, kajian yang berfokus pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan masih belum banyak ditemukan. Padahal, pendidikan olahraga memiliki situasi yang berbeda karena melibatkan aktivitas fisik, kompetisi, kerja sama, kepemimpinan, kedisiplinan, pengendalian emosi, dan interaksi antarmahasiswa yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa Ilmu Keolahragaan sebagai kelompok yang tepat untuk dikaji dalam hubungannya dengan penerapan nilai-nilai budaya Bugis.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Ilmu Keolahragaan memahami, menghayati, dan menerapkan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi bentuk karakter yang muncul melalui penerapan ketiga nilai tersebut, serta mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran, praktik olahraga, organisasi mahasiswa, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Ketiga nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk mahasiswa yang humanis, santun, disiplin, sportif, peduli, bertanggung jawab, dan mampu menghargai sesama. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Ilmu Keolahragaan.”**

B.RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah bentuk implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan?
2. Apakah terdapat integrasi nilai-nilai kearifan lokal sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan?

3. Bagaimanakah solusi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan?

C.TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan.
2. Untuk menganalisis integrasi nilai-nilai kearifan lokal sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan.
3. Untuk merumuskan solusi dalam mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

D.MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pemikiran ilmiah mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Ilmu

Keolahragaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam membentuk karakter mahasiswa yang humanis, santun, sportif, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

2. Manfaat Praktis

Bagi program studi dan perguruan tinggi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan dalam mengembangkan pendidikan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan, baik melalui proses pembelajaran, kegiatan praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, maupun interaksi sosial di lingkungan kampus. Penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan akademik yang harmonis, sportif, beretika, dan saling menghargai.

Bagi dosen, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan perkuliahan dan praktik olahraga. Nilai tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pembentukan sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan penghargaan terhadap sesama mahasiswa.

Bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Ilmu Keolahragaan mengenai pentingnya penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam kehidupan akademik, kegiatan olahraga, organisasi, dan pergaulan sehari-hari. Melalui penerapan nilai tersebut,

mahasiswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik serta menunjukkan karakter yang sesuai dengan etika keolahragaan.

Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam bidang akademik, khususnya mengenai pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan berbasis kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal keilmuan bagi peneliti dalam mengembangkan kajian pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pendidikan karakter, kearifan lokal Bugis, maupun pembentukan karakter dalam bidang keolahragaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku positif kepada seseorang agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga membentuk kebiasaan bertindak sesuai dengan nilai moral, etika, dan norma sosial (Cahyono, 2016).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, pendidikan karakter bertujuan membentuk mahasiswa yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, jujur, peduli, dan mampu menghargai orang lain. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan dosen, pembiasaan, kegiatan organisasi, praktik olahraga, dan interaksi sosial di lingkungan kampus (Bary & Febrinda, 2020).

Pendidikan karakter pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan memiliki peran penting karena kegiatan olahraga berkaitan dengan kerja sama, persaingan, kepemimpinan, kepatuhan terhadap aturan, dan pengendalian emosi. Oleh karena itu, mahasiswa Ilmu Keolahragaan perlu memiliki karakter sportif, disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, pengetahuan, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.

Kearifan lokal menjadi pedoman bagi masyarakat dalam bersikap, berinteraksi, dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sosial.

Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan karakter karena mengandung nilai moral yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui penerapan nilai budaya, mahasiswa dapat memahami pentingnya menghormati sesama, menjaga hubungan sosial, bertanggung jawab, dan mempertahankan identitas budaya.

Salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Bugis adalah nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge. Ketiga nilai tersebut mengajarkan cara membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, saling peduli, dan saling mengingatkan dalam kebaikan (Damayanti et al., 2023).

3. Nilai Sipakatau

Sipakatau memiliki arti saling memanusiakan manusia. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki harkat dan martabat yang harus dihormati tanpa membedakan latar belakang, kedudukan, kemampuan, maupun kondisi sosialnya.

Dalam kehidupan mahasiswa Ilmu Keolahragaan, sipakatau dapat diterapkan dengan memperlakukan teman secara adil, tidak merendahkan kemampuan fisik orang lain, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Nilai sipakatau dapat membentuk karakter humanis, adil, peduli, dan memiliki rasa empati (Maisuri, 2022b).

4. Nilai Sipakalebbi

Sipakalebbi berarti saling menghargai, menghormati, dan memuliakan orang lain. Nilai ini diwujudkan melalui tutur kata yang santun, kesediaan mendengarkan

pendapat, menghargai kemampuan orang lain, dan menjaga etika dalam berinteraksi.

Pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan, sipakalebbi dapat diterapkan dengan menghormati dosen dan pelatih, menghargai teman satu tim dan lawan bertanding, menerima keputusan pertandingan secara sportif, serta menyampaikan kritik dengan bahasa yang baik. Nilai ini dapat membentuk karakter santun, toleran, sportif, dan menghargai perbedaan.

5. Nilai Sipakainge

Sipakainge mengandung arti saling mengingatkan dalam kebaikan. Nilai ini menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk memberikan nasihat atau teguran ketika seseorang melakukan kesalahan.

Dalam kegiatan mahasiswa Ilmu Keolahragaan, sipakainge dapat diwujudkan dengan saling mengingatkan untuk hadir tepat waktu, menaati aturan perkuliahan, menjaga keselamatan dalam praktik olahraga, menghindari kecurangan, dan menunjukkan sikap sportif. Teguran atau nasihat harus disampaikan secara santun dan tetap menjaga harga diri orang yang diingatkan.

Nilai sipakainge dapat membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur, berani, dan peduli terhadap sesama.

6. Karakter Mahasiswa Ilmu Keolahragaan

Karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan merupakan sikap dan perilaku yang diperlukan dalam menjalani kegiatan akademik, praktik olahraga, organisasi, latihan, dan kehidupan sosial. Mahasiswa Ilmu Keolahragaan tidak hanya dituntut

memiliki kemampuan fisik dan pengetahuan olahraga, tetapi juga harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan etika keolahragaan.

Karakter yang perlu dimiliki mahasiswa Ilmu Keolahragaan meliputi disiplin, sportivitas, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, kepedulian, dan pengendalian diri. Karakter tersebut dapat diperkuat melalui penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

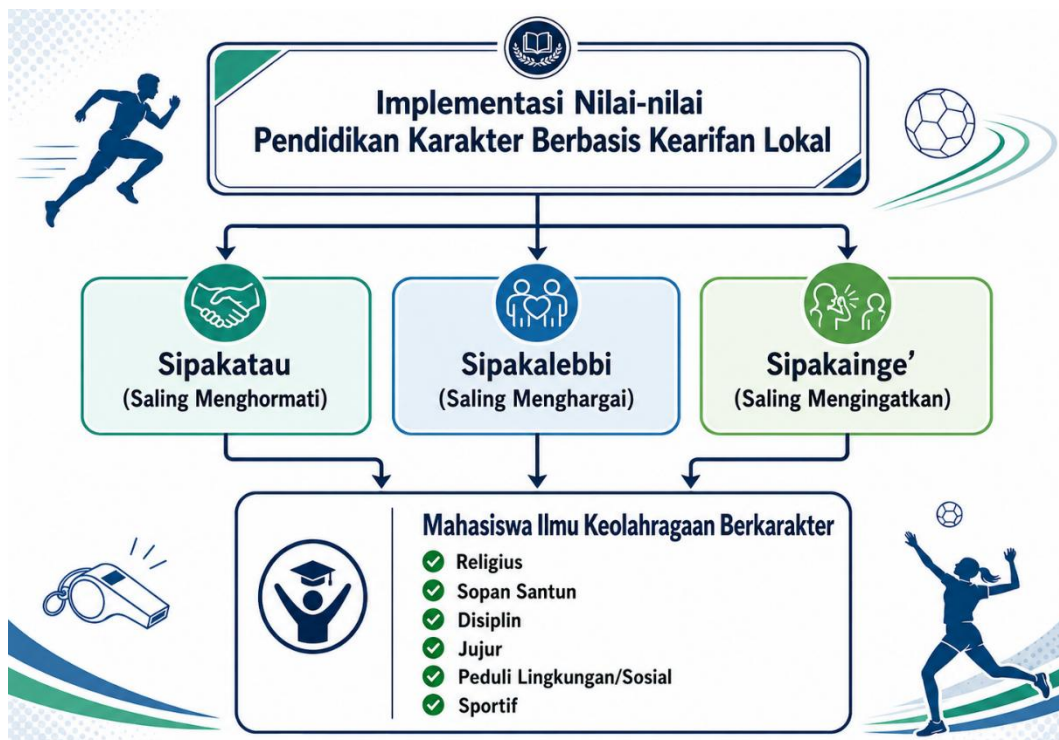
Sipakatau membentuk mahasiswa agar memperlakukan orang lain secara manusiawi dan adil. Sipakalebbi membiasakan mahasiswa untuk saling menghormati dan menghargai. Sementara itu, sipakainge mendorong mahasiswa untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Dengan demikian, ketiga nilai tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan (Khaeruddin et al., 2022b).

B. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan dapat diperkuat melalui penerapan nilai kearifan lokal Bugis, yaitu sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge. Ketiga nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, organisasi, dan interaksi sosial di lingkungan kampus (Ulfa et al., 2025).

Sipakatau mengajarkan mahasiswa untuk saling menghormati dan memperlakukan orang lain secara manusiawi. Sipakalebbi menekankan sikap saling menghargai, bersikap santun, serta menghormati dosen, teman, dan lawan bertanding. Sementara itu, sipakainge mengajarkan kepedulian untuk saling mengingatkan dalam hal kedisiplinan, keselamatan, kejujuran, dan sportivitas.

Penerapan ketiga nilai tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang religius, santun, disiplin, jujur, peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta memiliki sikap sportif. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis penerapan dan penguatan nilai sipakatau, sipakalebby, dan sipakainge dalam pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan (Amalia, 2023).

Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan pedagogis, psikologis, dan administratif. Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengkaji penerapan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan praktik olahraga. Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami sikap, perilaku, dan pengalaman mahasiswa, sedangkan pendekatan administratif digunakan untuk menelaah kebijakan serta program yang mendukung pendidikan karakter di lingkungan program studi .

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena, aktivitas, pandangan, serta perilaku subjek penelitian secara mendalam. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memahami makna dari temuan penelitian.

Melalui metode tersebut, peneliti berupaya mendeskripsikan bentuk implementasi dan integrasi nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, serta interaksi sosial mahasiswa. Penelitian ini juga mengkaji berbagai upaya yang dapat

dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima, Kabupaten Bone. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai pembentukan karakter mahasiswa melalui nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

Penelitian dilaksanakan pada 1 Mei 2024 sampai 12 Juni 2024. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis di lingkungan Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat aspek-aspek sesuai fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi lokasi, aktivitas mahasiswa, serta penerapan pendidikan karakter berbasis nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan (Maharani et al., 2025).

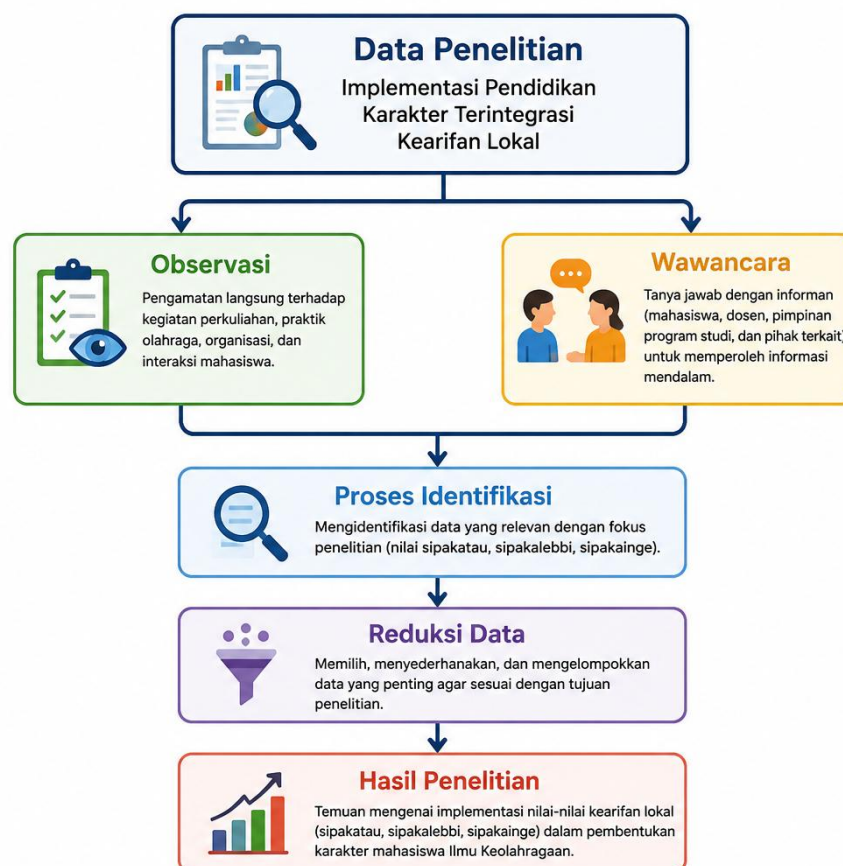
2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu wawancara juga adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Devi et al., 2024) .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memberi data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar dan majalah, notulen, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Data dari hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari olah dokumentasi implementasi pendidikan karakter Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan sejarah berdiri dan

berkembangnya lembaga Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, keadaan dosen, mahasiswa, serta sarana dan prasarana, dan peraturan-peraturan tertulis yang tertulis yang ada di Ilmu Keolahragaan UNCAPI Bone, serta dokumen- dokumen lain sebagai penunjang. Dalam penelitian ini proses dan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terstruktur, hal ini dilakukan guna memberikan hasil yang maksimal. Adapun alur proses penelitian ini, dapat dijelaskan dalam bentuk skema atau bagan:



C. TEKNIK PENGENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mencari, menyusun, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menjelaskan penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan uraian tertentu. Data yang memiliki kesamaan dikelompokkan agar lebih mudah dipahami, dibandingkan, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dipisahkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Pengelompokan tersebut meliputi bentuk implementasi pendidikan karakter, integrasi nilai kearifan lokal, serta upaya optimalisasi pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau hubungan antarkategori. Data yang telah direduksi kemudian dijelaskan secara terstruktur agar mudah dipahami.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan informasi mengenai penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial mahasiswa. Penyajian data membantu peneliti melihat hubungan antara nilai kearifan lokal dan pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh setelah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis serta dibandingkan.

Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali kesesuaian data dari berbagai sumber agar hasil penelitian dapat dipercaya. Kesimpulan penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk implementasi pendidikan

karakter, integrasi nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge, serta solusi optimalisasi pendidikan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik, mahasiswa perlu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang berkembang di lingkungan tempat mereka hidup. Hal tersebut juga berlaku bagi mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone yang berada dalam lingkungan masyarakat Bugis. Masyarakat Bugis dikenal sebagai masyarakat yang mempertahankan nilai budaya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Di antara nilai tersebut adalah sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone, nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge telah diterapkan dalam kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial. Meskipun demikian, penerapannya belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten oleh seluruh mahasiswa. Masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang mencerminkan nilai budaya tersebut, seperti terlambat mengikuti perkuliahan, kurang disiplin dalam praktik olahraga, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang menghargai pendapat teman, serta belum menunjukkan sikap sportif dalam kegiatan tertentu.

Nilai sipakainge diterapkan melalui kebiasaan dosen dan mahasiswa untuk saling mengingatkan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, aturan perkuliahan, keselamatan praktik, dan etika dalam berkomunikasi. Nilai ini penting karena setiap individu dapat melakukan kesalahan atau melupakan kewajibannya. Oleh sebab itu,

nasihat dan teguran perlu disampaikan secara santun agar mahasiswa dapat memperbaiki perilakunya tanpa merasa direndahkan.

Nilai sipakatau diwujudkan melalui sikap saling memanusiakan dan tidak membedakan mahasiswa berdasarkan kemampuan fisik, prestasi, latar belakang, maupun kedudukannya. Dalam kegiatan praktik olahraga, setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda. Mahasiswa yang lebih terampil diharapkan membantu teman yang masih mengalami kesulitan dan tidak menjadikan kekurangan orang lain sebagai bahan ejekan.

Sementara itu, nilai sipakalebbi tercermin melalui sikap saling menghormati dan menghargai antara mahasiswa, dosen, pelatih, rekan satu tim, dan lawan bertanding. Penerapannya dapat terlihat dalam penggunaan bahasa yang santun, kesediaan menerima pendapat, penghargaan terhadap kemampuan orang lain, serta sikap sportif dalam menerima kemenangan maupun kekalahan.

Ketiga nilai tersebut perlu diterapkan dalam berbagai situasi, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Penerapannya tidak hanya berfungsi membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana akademik yang harmonis dan memperkuat citra Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima sebagai lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai budaya dan etika.

Walaupun berbagai upaya pembinaan telah dilakukan, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat, tidak mengikuti perkuliahan tanpa alasan yang jelas, kurang menjaga kerapian, tidak mematuhi aturan praktik, atau menunjukkan sikap kurang sportif. Permasalahan

tersebut perlu diatasi melalui bimbingan, keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge perlu diintegrasikan dalam perkuliahan, praktik olahraga, kegiatan organisasi, dan aktivitas kemahasiswaan. Dosen memiliki peran penting dalam memberikan teladan, arahan, dan pembinaan agar mahasiswa mampu memahami serta menerapkan ketiga nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Berbagai konten yang menampilkan kekerasan, penggunaan bahasa kasar, perundungan, dan perilaku tidak sportif dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan memilih informasi dan mempertahankan nilai budaya yang baik.

Penerapan sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Ketiga nilai tersebut memuat norma kesopanan, kepedulian, penghormatan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Apabila diterapkan secara konsisten, nilai-nilai tersebut dapat mendukung terbentuknya mahasiswa yang disiplin, santun, jujur, sportif, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima Kabupaten Bone, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan telah diterapkan melalui kegiatan perkuliahan, praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, keteladanan dosen, serta hubungan sosial di lingkungan kampus. Penerapan tersebut terlihat dari upaya membiasakan mahasiswa bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, santun, dan sportif. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan karena belum semua mahasiswa mampu menerapkan nilai karakter tersebut secara konsisten.
2. Nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge telah menjadi bagian dalam proses pembentukan karakter mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Sipakatau tercermin melalui sikap menghargai harkat dan martabat orang lain, memperlakukan teman secara adil, serta tidak merendahkan kemampuan sesama. Sipakalebbi diwujudkan dalam perilaku saling menghormati, menghargai pendapat, bersikap santun, serta menerima hasil pertandingan dengan sportif. Adapun sipakainge tampak dalam kebiasaan saling menasihati dan mengingatkan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, keselamatan, kejujuran, serta kepatuhan terhadap aturan.

3. Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan memasukkan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge ke dalam pembelajaran, praktik olahraga, kegiatan organisasi, dan budaya akademik program studi. Pelaksanaannya perlu didukung oleh keteladanan dosen, pembiasaan secara terus-menerus, pemberian apresiasi, pembinaan terhadap pelanggaran, serta evaluasi karakter secara berkala.

Secara umum, sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge memiliki kedudukan penting dalam membentuk mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang memiliki sikap manusiawi, santun, disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan menjunjung sportivitas. Oleh karena itu, ketiga nilai tersebut perlu terus dipelihara dan dikembangkan dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi Ilmu Keolahragaan

Program studi diharapkan mampu menjadikan sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge sebagai bagian dari budaya akademik. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan perkuliahan, peraturan program studi, praktik olahraga, organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi dosen

Dosen diharapkan terus memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin, adil, santun, bertanggung jawab, dan menghargai mahasiswa.

Selain itu, dosen perlu memasukkan aspek karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penilaian dalam kegiatan teori maupun praktik olahraga.

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa Ilmu Keolahragaan diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga perlu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan kampus.

4. Bagi organisasi kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa diharapkan dapat merancang kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, kompetisi olahraga yang menjunjung tinggi sportivitas, dan sosialisasi nilai-nilai kearifan lokal Bugis.

5. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan informan yang lebih beragam, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, atau mengkaji secara lebih khusus pengaruh nilai sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge terhadap disiplin, sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, maupun kepemimpinan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2023). Implementasi Budaya Sipakatau, Sipakainge, dan Sipakalebbi terhadap Perilaku Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Parepare [Undergraduate, IAIN Parepare].
<https://doi.org/https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6910>
- Arbiani, E. M., & Juraidah, A. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan Bagi Mahasiswa Di Era Digital. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(4), 477–489.
- Bary, M. A., & Febrinda, A. E. (2020). Desain penanaman nilai karakter pada mahasiswa perguruan tinggi vokasi menggunakan absen online untuk aspek karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 60–70.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 230–240.
- Damayanti, Y., Rismawati, R., & Rusli, A. (2023). MEMBANGUN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MELALUI BUDAYA 3S (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE). *MEMBANGUN KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MELALUI BUDAYA 3S (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE)*, 14(02), 336–345.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.58167>
- Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 66–78.
<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Hidayah, M. N. (2024). Reaktualisasi Pribahasa Bugis “Malilu Sipakainge” Dalam Mewujudkan Sadar Agama di Desa Teteaji Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Hidayat, A. T. (2021). Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 25(1), 27–40.

JANNAH, R. (2023). PERAN FORUM KOMUNIKASI ORANG BUGIS (FKOB) DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI DESA PUNGGUR KAPUAS KABUPATEN KUBU RAYA.

Khaerani, T. A., A, A., & Rukka, S. (2025). Implementasi Nilai –Nilai (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge) dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMKN 4 Bone. JURNAL MAPPESONA, 8(3), 129–135.
<https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i3.6026>

Khaeruddin, K., Aulia, T., & Pratama, R. A. (2022a). Falsafah Nilai Budaya 3S (Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi) Pada Masyarakat Suku Bugis.

Khaeruddin, K., Aulia, T., & Pratama, R. A. (2022b). FALSAFAH NILAI BUDAYA 3S (SIPAKATAU, SIPAKAINGE, SIPAKALEBBI) PADA MASYARAKAT SUKU BUGIS. 110–120. <http://repository.lppm.unila.ac.id/46241/>

Maharani, S., Susilawati, S., & purna putra, hastha. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Sekujang Masyarakat Suku Serawai Desa Tapak Gedung Kepahiang dan Relevansi dalam Pembelajaran Pkn [Undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8376/>

Maisaroh, I., Ma’zumi, M., & Hayani, R. A. (2022). Urgensi kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel), 8(1).

Maisuri, N. (2022a). Sipakatau dalam masyarakat Kota Parepare (Tinjauan Budaya Islam).

Maisuri, N. (2022b). Sipakatau dalam masyarakat Kota Parepare (Tinjauan Budaya Islam) [Undergraduate, IAIN Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4716/>

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ulfa, A. Y., Syam, N. I., Room, F., & Asra, A. A. (2025). Literatur Review: Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sulawesi Selatan. JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU

PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG, 37–44.

<https://doi.org/10.35134/jpti.v12i1.225>

Wendri Maryadi, M. (2026). Pendidikan Olahraga sebagai Sarana Pembinaan Karakter. Nur Washilatul Khoir.

Zai, D., Gaol, B. L., Hasibuan, M., Bawamenewi, P. S. B., & Purba, P. H. (2026). IMPLEMENTASI NILAI NILAI SPORTIVITAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DALAM PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN. HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 7(1), 51–59.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas

	UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA (UNCAP) FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIT PENJAMINAN MUTU (UPM) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI NOMOR SK: 657/E/O/2023 TANGGAL 9 AGUSTUS 2023 <i>Jl. Jend. Urip Sumoharjo Km 1.5 Watampone</i> universitascahayaprima@gmail.com	Kode/No :
		Tanggal: 15 Oktober 2024
	Formulir Mutu Surat Tugas Penelitian	Revisi : 00
		Halaman 35 dari 36

SURAT TUGAS

Nomor : 006/UNCAP.ST/IKR/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Dr. M. Awaluddin A.,S.Sos, M.Si.
 N I P : 0922098505
 Jabatan : Dekan
 Dasar Penugasan : Surat Tugas Penelitian
 Menugaskan :
 kepada :
 N a m a : Muhammad Sulfa, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Dosen Tetap
 NIDN : 0903089101

Untuk terlibat dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 20 Oktober 2024 – 20 November 2024
 Waktu : 15.30 WITA
 Tempat : Kampus Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Cahaya Prima
 Tema Penelitian : Analisis Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Ilmu Keolahragaan

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan setelah kegiatan selesai menyeter tiga rangkap laporan pengabdian, masing-masing satu rangkap untuk rektor, satu rangkap untuk dekan dan satu rangkap untuk ketua prodi.

Bone, 15 Oktober 2024
Dekan



Dr. M. Awaluddin A., S.Sos, M.Si.
NIDN. 0922098505

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua Yayasan Perguruan Cahaya Prima
2. Rektor Universitas Cahaya Prima

3. Ketua Prodi
4. Kepada yang bersangkutan;
5. A r s i p .